



**PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN AI TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR**

<sup>1</sup>Shanica Yohana Veronica\*, <sup>2</sup>Davina Syahtivida Nurfairuzah, <sup>3</sup>Ivannya Rahma Aulia, <sup>4</sup>Putri Yasmin Azizy, <sup>5</sup>Helmi Muzaki  
*Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5, Malang 65145, Jawa Timur*

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 21-05-2021

Accepted: 25-05-2025

Published: 29-12-2025

*Keyword: artificial intelligence, student skills, higher education, critical thinking, academic integrity.*

**Kata Kunci:**  
kecerdasan buatan, keterampilan mahasiswa, pendidikan tinggi, berpikir kritis, integritas akademik.

**ABSTRACT**

*This study examines the impact of Artificial Intelligence (AI) on student skills through quantitative methods. Data was collected through a questionnaire distributed to 24 respondents. The results show that 50% of respondents believe that AI improves analytical skills, 41.7% believe that AI actually reduces them, and 8.3% state that improvements only occur in the field of technology. In addition, 54.2% of respondents believe that academic integrity depends on how AI is used, while 41.7% believe that AI helps develop critical thinking skills. This study concludes that balanced and ethical AI integration has the potential to support the development of analytical, creative, and critical thinking skills, as well as help students overcome learning obstacles through personalization and adaptive approaches.*

Penelitian ini mengkaji dampak Artificial Intelligence (AI) terhadap keterampilan mahasiswa melalui metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 24 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% responden meyakini AI meningkatkan keterampilan analitis, 41,7% berpendapat AI justru mengurangnya, dan 8,3% menyatakan peningkatan hanya terjadi pada bidang teknologi. Selain itu, 54,2% responden menilai integritas akademik bergantung pada cara penggunaan AI, sementara 41,7% meyakini AI membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kesimpulan penelitian ini adalah integrasi AI yang seimbang dan berbasis etika berpotensi mendukung pengembangan keterampilan analitis, kreativitas, dan berpikir kritis, serta membantu mahasiswa mengatasi kendala belajar melalui personalisasi dan pendekatan adaptif.

---

\*Penulis korespondensi.

Alamat E-mail: [shanica.yohana.2306126@students.um.ac.id](mailto:shanica.yohana.2306126@students.um.ac.id) (Shanica Yohana Veronica)

ISSN: 2579-3799 (Online) - BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya  
is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 sudah banyak membantu manusia dalam beraktivitas sehari-hari. Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) adalah sebuah contoh teknologi yang belakangan ini sedang populer di kalangan masyarakat. Perkembangan teknologi AI telah banyak membantu manusia mulai dari bidang pendidikan, medis, hingga bisnis. AI adalah teknologi komputasi *machine learning* yang meniru proses berpikir manusia tetapi memiliki memori yang lebih unggul untuk memecahkan masalah dibandingkan dengan manusia pada umumnya (Yani, 2024).

*Artificial Intelligence* (AI) telah menyebabkan perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, mengubah cara materi disampaikan, evaluasi dilakukan, dan kurikulum dikembangkan (Wirawan, 2019). Personalisasi pembelajaran menjadi salah satu dampak signifikan dari teknologi AI. Melalui pemanfaatan kecerdasan buatan, mahasiswa mampu menyesuaikan pengalaman belajar mereka berdasarkan kebutuhan individu masing-masing. Hal itu menjadikan kegiatan pembelajaran mahasiswa semakin efektif serta efisien (Sugihartono, 2020).

Intelligence Tutoring System (ITS) adalah istilah yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk menerapkan AI. Dengan menggunakan ITS dalam kegiatan pembelajaran, pengajar dapat menentukan gaya belajar mahasiswanya dengan lebih cepat serta mudah. Selain itu, pengajar juga dapat memanfaatkan AI untuk menentukan metode pengajaran yang paling efektif guna memperluas sumber belajar dalam Learning Management System (LMS) agar dapat mengakomodasi lebih banyak mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda (Supangat dkk., 2021).

Di Indonesia, tercatat sekitar 1,4 miliar kali pengguna internet mengunjungi aplikasi AI dalam rentang waktu September 2022 dan Agustus 2023. Hal itu menjadikan Indonesia sebagai negara pengguna aplikasi AI terbesar ketiga di dunia (Zahabiyah, 2024). Mahasiswa cenderung lebih memilih mencari informasi melalui internet daripada buku cetak. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa telah terbiasa memanfaatkan teknologi digital, terutama dalam perkuliahan, untuk mencari materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mencari informasi lain secara daring. Internet dianggap lebih memudahkan dibandingkan dengan mencari informasi di buku cetak (Nurrizqi, 2020).

Artificial Intelligence (AI) telah terbukti memberikan dampak bagi pendidikan (Ramadhana dan Hussein, 2022). *Artificial Intelligence* (AI) menyediakan berbagai kesempatan pendidikan dengan memanfaatkan teknologi modern secara efektif, pendidik

bisa merancang pelajaran yang memenuhi persyaratan dan preferensi belajar setiap mahasiswanya. Sehingga, AI dapat membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal dan pemahaman yang lebih baik (Anas dan Zakir, 2024).

*Artificial Intelligence* (AI) dapat menganalisis data hasil pengujian dan menyajikan hasil secara cepat bagi mahasiswa (Wardhani dan Budiarto, 2018). Namun, penggunaan AI juga memiliki risiko negatif, seperti privasi pengguna dan keamanan pengguna. Hal itu perlu dipastikan bahwa AI dapat menjaga privasi dan juga keamanan pengguna (Rifky, 2024). Kini, banyak mahasiswa yang menghadapi ketergantungan terhadap AI saat mengerjakan tugas, yang menimbulkan keterhambatan dalam kemampuan mereka dalam berpikir kritis (Ma'wa, 2024). Ketergantungan terhadap AI juga dapat menyebabkan penurunan kreativitas mahasiswa sehingga menimbulkan kemalasan karena AI mampu memberikan jawaban secara cepat. Selain itu, interaksi sosial antar mahasiswa juga dapat menurun akibat adanya AI karena mereka lebih memilih berinteraksi dengan AI dibandingkan dengan sesama mahasiswa (Fadhillah dan Lestari, 2025).

Penggunaan AI juga berpotensi dalam penyalahgunaan privasi dan keamanan data mahasiswa. Hal itu relevan dengan temuan (Rifky, 2024) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa implementasi AI membawa dampak signifikan terhadap kegiatan akademis mahasiswa. Meskipun AI dapat membantu mahasiswa dalam menyesuaikan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, penggunaan AI juga memiliki tantangan serta implikasi etis yang berkaitan dengan privasi data mahasiswa (Rifky, 2024).

Meskipun demikian, banyak pengajar yang telah memanfaatkan penggunaan AI dalam melatih pembelajar untuk mengembangkan kreativitas dalam kegiatan akademik. Pengajar dapat menggunakan Chat GPT, Bard AI, atau AI lainnya dalam melibatkan pembelajar untuk meningkatkan pembelajaran yang signifikan. Supriadi dkk. (2022) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) dapat memberikan solusi dalam bidang pendidikan. AI dapat dimanfaatkan sebagai *Mentor Virtual* (VM) dalam proses pembelajaran yang dinilai lebih efektif daripada pembelajaran secara konvensional yang tradisional.

Pemanfaatan AI dalam penelitian tersebut tentunya memberikan sejumlah manfaat bagi mahasiswa. Beberapa di antaranya yakni mahasiswa mampu mengikuti era teknologi dengan memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam mengerjakan tugas kuliah dengan efisien dan tingkat akurasi yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam

menganalisis informasi (Annas dkk., 2024).

Dari berbagai dampak yang disebabkan oleh penggunaan AI, maka dirumuskan beberapa masalah, diantaranya (1) Bagaimana persepsi AI dapat memengaruhi keterampilan mahasiswa? (2) Apa saja keuntungan dan tantangan AI bagi keterampilan mahasiswa dalam mengolah informasi? (3) Sejauh mana persepsi mahasiswa AI memengaruhi keterampilan mahasiswa? Dari masalah tersebut, dirumuskan tujuan dari permasalahan, antara lain (1) mengetahui persepsi dampak AI bagi mahasiswa dan (2) mengetahui persepsi AI terhadap keterampilan mahasiswa dalam mengolah informasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai persepsi mahasiswa tentang penggunaan AI dalam lingkungan akademis kampus. Responden penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai kampus yang telah mengintegrasikan AI dalam proses pembelajaran. Sampel dipilih secara purposive dan disesuaikan dengan perspektif mahasiswa untuk menemukan hubungan penting antara penggunaan AI dan perubahan pola pikir mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu secara langsung dari kuesioner yang disebarluaskan melalui formulir Google kepada mahasiswa dan data pendukung yang diperoleh dari artikel serta artikel yang sudah ada. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, mengajukan sejumlah pertanyaan, dan responden diharapkan mampu menjawab secara sesuai dan jujur dalam mengisi kuesioner tersebut. Kuesioner diisi oleh 24 responden yang selanjutnya data tersebut dijadikan sebagai penunjang dalam penulisan artikel ini.

Sebelum pengisian kuesioner, mahasiswa diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner dalam waktu tiga hari dan pengingat dikirimkan untuk mengingatkan tingkat respons. Analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran profil sampel dan pola penggunaan AI serta analisis inferensial untuk melihat hubungan antara penggunaan AI dan dampak pada pola pikir mahasiswa.

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ada di formulir Google

1. Bagaimana AI memengaruhi keterampilan analitis mahasiswa?
2. Apakah penggunaan AI dalam tugas akademik memperlemah integritas akademik?
3. Apakah AI mengurangi kreativitas mahasiswa dalam proyek-proyek akademik?

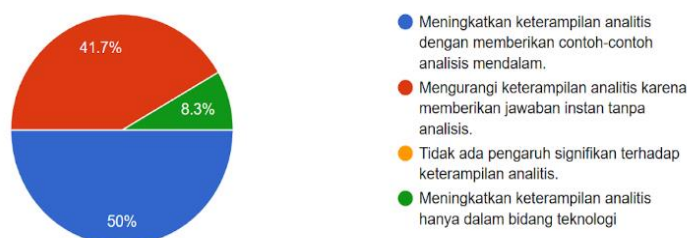
4. Bagaimana kampus harus mengimbangi penggunaan AI dengan keterampilan mahasiswa?
5. Apakah AI membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis?
6. Bagaimana AI dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Bagaimana AI memengaruhi keterampilan analitis mahasiswa?

Dalam penelitian mengenai, bagaimana AI memengaruhi keterampilan analitis mahasiswa. Berikut temuan data peneliti:



**Gambar 1.** Persentase persepsi AI memengaruhi keterampilan analitis mahasiswa

Berdasarkan hasil diagram di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 50% mahasiswa yakin dengan penggunaan AI dapat meningkatkan keterampilan analitis mereka dengan memberikan contoh-contoh analitis yang mendalam, kemudian sebanyak 41,7% mahasiswa meyakini jika penggunaan AI dapat mengurangi keterampilan analitis mahasiswa dikarenakan AI memberikan jawaban instan tanpa perlu dianalisis kembali, dan sebanyak 8,3% mahasiswa yakin bahwa penggunaan AI hanya meningkatkan keterampilan analitik pada bidang teknologi saja.

Hasil di atas menunjukkan bahwa setengah dari jumlah responden merasa penggunaan AI dalam mengerjakan sesuatu terutama penugasan di kampus dapat meningkatkan keterampilan analitis mereka dengan memberikan contoh-contoh yang mendalam, sehingga teman-teman mahasiswa mendapat pengetahuan baru yang mungkin tidak akan mereka dapatkan apabila dikerjakan tanpa menggunakan AI.

Lalu untuk mendapatkan hasil maksimal dari AI dalam pendidikan, etika, privasi, dan keamanan data siswa semuanya harus diperhitungkan (Wiratama, 2021). Jadi, jika penggunaan AI tidak memanfaatkan dan mengoptimalkannya dengan baik yang akan merasakan kerugiannya juga para mahasiswa. Menurut penelitian lain, penggunaan

teknologi AI juga membantu siswa mengembangkan kemampuan abad ke-21 seperti kreativitas dan pemikiran kritis yang memudahkan dalam penilaian serta evaluasi terhadap keterampilan kompleks (Luckin dan Holmes, 2016). Hal ini bisa menjadi salah satu acuan kita dalam menyimpulkan pembahasan yang pertama ini, penggunaan AI sebenarnya akan membawa dampak positif pada mahasiswa asalkan dengan menerapkan etika, privasi, dan keamanan data itu sendiri karena AI terbukti dapat memberikan keterampilan termasuk berpikir kritis dan kreatif.

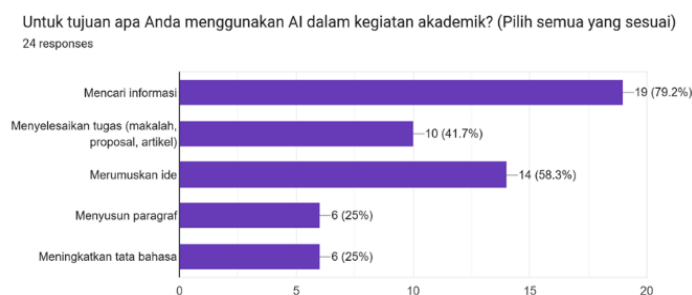
### Apakah penggunaan AI dalam tugas akademik?

Dalam penelitian mengenai, apakah penggunaan AI dalam tugas akademik, peneliti menemukan data sebagai berikut:



**Gambar 2.** Persentase persepsi mahasiswa terkait penggunaan AI dalam tugas akademik

Berdasarkan hasil diagram di atas data menunjukkan bahwa sebanyak 54,2% mahasiswa percaya bahwa tingkat integritas akademik pada mahasiswa tergantung dengan cara penggunaan Artificial Intelligence. Sebanyak 25% setuju bahwa penggunaan AI memungkinkan mahasiswa melakukan plagiarisme dan kecurangan serta 20,8% menganggap penggunaan AI justru membantu mahasiswa dalam memahami konsep dengan lebih baik. Berdasarkan data, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden beranggapan penggunaan AI dalam kegiatan akademik tergantung dengan cara pemakaiannya. Hal ini dapat dikaitkan dengan data yang didapat sebagai berikut:



### **Gambar 3.** Persentase tujuan menggunakan AI dalam kegiatan akademik

Sebanyak 79,2% responden memanfaatkan AI dengan tujuan untuk mencari informasi. 58,3% untuk merumuskan ide. 41,7% untuk menyelesaikan tugas seperti makalah, proposal, dan artikel. 25% untuk menyusun paragraf dan 25% lainnya untuk meningkatkan tata bahasa.

Penggunaan AI dalam kegiatan akademik seringkali menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Menurut beberapa penelitian, AI mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, dan kreativitas mahasiswa dalam menunjang pendidikannya. Dengan adanya AI, mahasiswa dapat mengakses informasi atau sumber pembelajaran dengan mudah. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa peran AI pada mahasiswa bergantung dari peran pendidik yang mampu memfasilitasi penggunaan AI secara efektif dalam mendorong pengembangan mahasiswa (Yassir, 2024).

Berdasarkan data yang telah diperoleh, antusias mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI dalam pembelajaran terbilang cukup besar. Hal ini dikarenakan AI mampu memberikan umpan balik secara real-time mahasiswa dalam kegiatan akademik. Teknologi AI dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan metode pengajaran yang sesuai dengan preferensi belajar individu mahasiswa. Kemudahan mahasiswa dalam mengakses AI memungkinkan teknologi ini dimanfaatkan secara efektif dan efisien (Putri, 2023).

Peran AI dalam kegiatan akademik juga dapat mempermudah dosen dalam mengidentifikasi kemampuan belajar mahasiswa sekaligus memberikan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa secara otomatis. Hal ini dapat mengurangi beban dosen karena AI mampu menggantikan tenaga manusia secara berulang. Teknologi AI juga memungkinkan analisis data yang lebih rinci dalam menilai kemampuan mahasiswa serta mengidentifikasi peluang perbaikan kinerja mahasiswa yang perlu diganti (Putri, 2023).

Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua mahasiswa mampu memanfaatkan AI sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam kegiatan akademik. Bahkan beberapa responden dari penelitian ini menganggap teknologi AI dapat memicu plagiarisme dan kecurangan. Hal ini relevan dengan temuan (Faisal, 2024) yang memaparkan adanya ketergantungan mahasiswa terhadap AI dapat memengaruhi keterampilan berpikir kritis mereka. AI masih banyak digunakan oleh mahasiswa untuk mengerjakan tugas matematika dan analitis, sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka berkurang.

## Apakah AI mengurangi kreativitas mahasiswa dalam proyek-proyek akademik?

Dalam penelitian mengenai, apakah AI mengurangi kreativitas mahasiswa dalam proyek-proyek akademik, peneliti menemukan data sebagai berikut:



**Gambar 4.** Persentase persepsi apakah penggunaan AI mengurangi kreativitas mahasiswa dalam proyek akademik

Berdasarkan hasil diagram di atas, terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah penggunaan AI mengurangi kreativitas mahasiswa dalam proyek akademik. Mayoritas responden, yaitu 41.7%, berpendapat bahwa penggunaan AI tidak mengurangi kreativitas karena AI membantu mengembangkan ide-ide baru. Namun, 33.3% responden merasa bahwa dampaknya tergantung pada jenis proyek. Sementara itu, 12.5% responden beranggapan bahwa AI justru mengurangi kreativitas karena memberikan solusi yang sudah jadi, dan 12.5% lainnya menyatakan bahwa belum ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Artificial Intelligence* terhadap kreativitas mahasiswa adalah isu yang kompleks dan tidak dapat digeneralisasi. Di satu sisi, AI dapat menjadi alat yang memfasilitasi eksplorasi ide dan menghasilkan solusi inovatif. Untuk memperkuat hasil data, hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Faisal, 2024) yang menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan tinggi, AI membantu mendorong pembelajaran kooperatif dan pertumbuhan pemikiran kritis. AI digunakan dalam proyek kelompok untuk mendorong kerja sama yang lebih produktif dan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi masing-masing anggota. Misalnya, aplikasi AI yang menganalisis kontribusi anggota kelompok secara *real time*, dapat membantu para mahasiswa dalam mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu mereka kembangkan kemampuan atau kontribusinya.

Pada sisi lain, ketergantungan pada solusi yang dihasilkan AI dapat menghambat mahasiswa untuk berpikir secara mandiri dan mengembangkan ide-ide orisinal (Attamimi dkk., 2020). Penggunaan AI secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan konsentrasi,

berpikir kritis, dan kreatif. Sejalan dengan itu, 12.5% responden beranggapan bahwa AI justru mengurangi kreativitas karena memberikan solusi yang sudah jadi, dan 12.5% lainnya menyatakan bahwa belum ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan. Temuan ini relevan dengan penelitian yang memperlihatkan bahwa penggunaan AI dapat menurunkan kreativitas mahasiswa karena AI memberikan informasi yang detail, sehingga mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada AI tanpa mencari sumber lain (Nasution dkk., 2025).

Interaksi dengan AI ini juga berdampak pada interaksi sosial. Sejalan dengan itu, interaksi dengan AI dapat mengurangi interaksi sosial di antara mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa lebih antusias berinteraksi dengan AI daripada dengan manusia, terutama ketika topik pembicaraan menjadi monoton dan tidak menimbulkan reaksi antusias di antara mahasiswa. Ketergantungan pada AI juga mampu mengurangi kemampuan dalam berpikir kritis serta kreatif, akibat mahasiswa cenderung mengikuti solusi yang diberikan AI tanpa berpikir lebih dalam.

### **Bagaimana kampus harus mengimbangi penggunaan AI dengan keterampilan mahasiswa?**

Dalam penelitian mengenai, cara kampus harus mengimbangi penggunaan AI dengan keterampilan mahasiswa, peneliti menemukan data sebagai berikut:



**Gambar 5.** Persentase persepsi cara kampus mengimbangi penggunaan AI dengan keterampilan mahasiswa

Berdasarkan hasil diagram di atas 100% mahasiswa setuju bahwa kampus harus mengimbangi penggunaan AI dengan keterampilan mahasiswa dengan cara mengintegrasikan kurikulum yang seimbang antara teknologi dan keterampilan manusia. AI mampu menentukan preferensi belajar, gaya belajar, dan tingkat pemahaman setiap siswa. Hal ini memungkinkan penyesuaian kurikulum dan sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien dan bermanfaat (Putri, 2023).

Dalam kontes pendidikan, AI mempunyai pengaruh besar pada perspektif

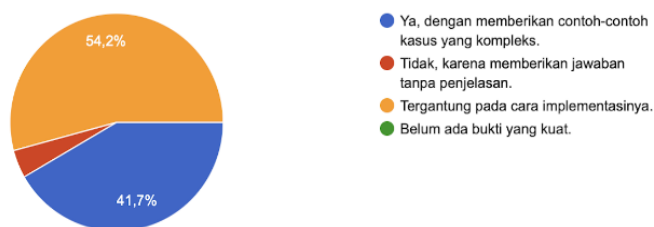
mahasiswa, karena kemampuannya dalam membantu mahasiswa mengenali kelebihan serta kekurangannya selama proses pembelajaran. Selain terbuka terhadap tantangan baru dan memiliki mentalitas yang fleksibel, mahasiswa juga cenderung merasa bahwa pembelajaran dapat membantu mereka tumbuh secara intelektual (Faisal, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat membuat mereka beradaptasi secara mudah dengan pembelajaran berbasis AI serta mampu memanfaatkan kelebihannya secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran (Putri, 2023).

Maka dari itu penting untuk memikirkan cara menggunakan Artificial Intelligence dalam pendidikan yang sudah didasari etika yang baik serta tata kelola yang aman dalam meningkatkan pengalaman belajar dan tetap menjaga kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penting juga untuk menyadari kemungkinan efek negatif Artificial Intelligence dan berusaha mengatur penggunaannya secara tepat dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan (Lukman dkk., 2023)

## Pembahasan

### Apakah AI membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis?

Dalam penelitian mengenai kemampuan AI membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, peneliti menemukan data sebagai berikut:



**Gambar 6.** Persentase persepsi kemampuan AI membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis

Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan sebanyak 54,2% mahasiswa percaya bahwa AI mampu membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan cara mengimplementasikannya. Sebanyak 41,7% mahasiswa percaya bahwa AI mampu membantu mahasiswa mengembakan kemampuan berpikir kritis karena memberikan contoh-contoh kasus yang kompleks.

Kualitas pendidikan dapat dikembangkan menggunakan Artificial Intelligence (AI), khususnya keterampilan berpikir kritis mahasiswa. AI memperluas aksesibilitas terhadap sumber daya pembelajaran dengan mendukung teori pembelajaran yang menyoroti

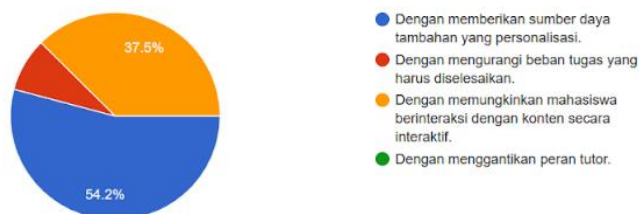
pentingnya penguatan positif dalam pembelajaran (Ratnasari, 2025).

Sesuai temuan-temuan di atas, disimpulkan bahwasannya kemudahan AI dalam mengakses berbagai informasi mengenai berbagai topik perdebatan dengan cepat dan luas. AI dapat menyarankan sumber daya pendidikan yang sesuai. Selain itu, AI memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dengan memberi siswa kemampuan untuk berkolaborasi (Harmilawati dkk., 2024). Meskipun begitu, penggunaan AI secara berlebihan juga dapat menyebabkan menurunnya cara berpikir kritis mahasiswa karena mahasiswa mengandalkan jawaban yang diberikan secara cepat. Penggunaan AI juga dapat memicu plagiarisme sebagai akibat dari mudahnya mahasiswa mengakses serta menyalin jawaban dari AI (Lukman dkk., 2023)

Secara keseluruhan penelitian ini menjelaskan bahwa AI memiliki potensi yang besar terhadap mahasiswa jika digunakan secara bijaksana dan seimbang. Penting untuk memaksimalkan manfaat AI sambil mengatasi risiko yang ada untuk hasil yang optimal dari teknologi pada zaman sekarang (Harmilawati dkk., 2024).

### **Bagaimana AI dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar?**

Dalam penelitian mengenai cara AI dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar, peneliti menemukan data sebagai berikut:



**Gambar 7.** Persentase persepsi cara AI dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan sebanyak 54,2% mahasiswa setuju bahwa AI mampu membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan sumber daya tambahan yang personalisasi, sedangkan 37,5% lainnya setuju dengan memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan konten secara interaktif.

AI telah memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan fleksibel serta telah menghasilkan solusi yang kreatif. Selain memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka, siswa tidak lagi dibatasi pada teknik pengajaran tradisional. Penggunaan AI dalam pendidikan memungkinkan penyesuaian dan modifikasi instruksi yang lebih baik bagi mahasiswa. AI

juga dapat menentukan preferensi dan kebutuhan belajar mahasiswa melalui analisis data, yang membantu mereka mengatasi tantangan belajarnya (Peliza, 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa AI mempunyai potensi yang signifikan untuk mendorong inovasi yang besar dalam pendidikan tinggi, namun dampaknya terhadap keterampilan mahasiswa sangat bergantung pada bagaimana cara implementasi dan juga penggunaannya. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi AI yang cukup seimbang secara optimal dan berbasis etika yang kuat dapat benar-benar memfasilitasi pengembangan sejumlah keterampilan analitis, kreativitas orisinal, dan berpikir kritis mendalam. Di samping itu, integrasi tersebut dapat membantu mahasiswa menanggulangi kendala belajar melalui personalisasi dan pendekatan belajar adaptif.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan AI secara bijak dengan mempertimbangkan etika, privasi, dan keamanan data untuk memaksimalkan manfaat teknologi ini dalam pendidikan. Dalam memaksimalkan secara penuh semua manfaat AI sembari meminimalkan semua risiko potensial, institusi pendidikan tinggi perlu mengembangkan suatu kerangka kerja komprehensif yang mengintegrasikan teknologi AI secara efektif. Selanjutnya akan memungkinkan para mahasiswa untuk dapat secara penuh memanfaatkan kekuatan AI sambil tetap terus mengembangkan semua keterampilan fundamental yang diperlukan demi kesuksesan akademik dan profesional mereka.

Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia akademik, khususnya dalam kaitannya dengan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreativitas. Namun, ruang eksplorasi terhadap topik ini masih terbuka luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan beragam, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam memanfaatkan AI. Selain itu, studi lanjutan dapat memperluas fokus kajian, misalnya dengan menelaah peran AI dalam interaksi sosial, kolaborasi kelompok, atau dampaknya terhadap etika akademik secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan aplikatif terkait integrasi AI dalam pendidikan tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas, I., & Zakir, S. (2024). Artificial Intelligence: Solusi Pembelajaran Era Digital 5.0. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer Dan Informatika)*, 8(1), 35–46.
- Annas, A. N., Wijayanto, G., Cahyono, D., Safar, M., & Ilham, I. (2024). Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI) Chat Gpt Dan Bard AI Sebagai Alat Bantu Bagi Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(1), 332–340.
- Attamimi, U., Ahmad, R.G., & Attamimi, U. (2020) Dampak Penggunaan Teknologi, 3(3).
- Fadhillah, R., & Lestari, B. D. (2025). Penggunaan AI pada Mahasiswa Psikologi dalam Meningkatkan Kesehatan Mental. *Jurnal EMPATI*, 13(4), 280-290.
- Faisal, M. (2024). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pola Pikir Cerdas Mahasiswa di Pontianak. *NUCLEUS*, 5(1), 60–66.
- Harmilawati, Rifqatussa'diyah, Amalia, P., Majid, H. A., & Sahrah, I. A. (2024). Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3, 26-31.
- Luckin, R., & Holmes, W. (2016). *Intelligence Unleashed: An argument for AI in Education dalam UCL Knowledge Lab: London, UK*. [Laporan]. UCL Knowledge Lab. <https://www.pearson.com/content/dam/corporate/global/pearson-dot-com/files/innovation/Intelligence-Unleashed-Publication.pdf>
- Lukman, Agustin, R., & Aisy, R. (2023). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pematang. *Jurnal Madaniyah*, 13(2), 242–255.
- Ma'wa, P. J. (2024). Dampak Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence pada Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa. *APALAMADA: Jurnal Multidisipliner*, 3(3), 45–50.
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42.
- Sugihartono. (2020). Pendidikan Personalisasi dalam Era Kecerdasan Buatan: Kajian Implementasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 7(1), 13–22.
- Supangat, S., Saringat, M. Z. B., & Koesdijarto, R. (2021). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Respon Learning Style Mahasiswa. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 270–279.
- Supriadi, S. R. R. P., Haedi, S. U., & Chusni, M. M. (2022). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di Era Industry 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, 2(2), 192–198.
- Wardhani, R., & Budiarto, R. (2018). Pemanfaatan Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Online. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 255–266.
- Wiratama, I. K. (2021). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Tantangan dan Etika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 15–25.
- Wirawan, Y. E. (2019). Pendidikan di Era Kecerdasan Buatan: Konsep, Aplikasi, dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(4), 529–537.
- Yani, A. (2024). Peran Artificial Intelligence sebagai Salah Satu Faktor dalam Menentukan Kualitas Mahasiswa di Era Society 5.0. *Journal of Education Research*, 5(2), 1089–1096.
- Yassir, M., (2024). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa yang Dimediasi oleh Motivasi Belajar dan Kreativitas. *Jambura Journal of Educational Management*, 5(1), 45–54.
- Zahabiyyah, S. H. (2024). Etika Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pengambilan Keputusan Kebijakan Publik. *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin*, 11(1), 841–855.